EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.4, Mei 2026

Menjembatani Kesenjangan: Bagaimana Pembiayaan Mikro yang Sesuai ESG Dapat Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan untuk UMKM di Ekonomi Indonesia

Putri Handayani[1], Goso[2], Rahmawati[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia
E-mail: putriihandayani260103@gmail.com[1], goso@umpalopo.ac.id[2], Rahmawati345@yahoo.co.id[3]

Article History:
Received: 20 April 2026
Revised: 27 April 2026
Accepted: 29 April 2026

Keywords: *Usaha Kecil, ESG, Pembiayaan Mikro, Bisnis Berkelanjutan, Pertumbuhan Berkelanjutan.*

Abstract: *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris bagaimana pembiayaan mikro yang sesuai ESG, pengetahuan tentang praktik berkelanjutan, serta kebijakan pendukung ESG secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan berkelanjutan UMKM di Indonesia, dengan praktik bisnis berkelanjutan berperan sebagai mediator. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan sampel 400 UMKM di enam provinsi Indonesia yang dipilih melalui multistage random sampling. Data dianalisis dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga faktor pendorong (pembiayaan mikro sesuai ESG, pengetahuan, dan kebijakan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Selanjutnya, praktik bisnis berkelanjutan terbukti menjadi mediator penuh yang mentransformasikan ketiga dukungan eksternal tersebut menjadi pertumbuhan berkelanjutan UMKM. Implikasi penelitian menekankan pentingnya strategi terpadu yang memperkuat akses pembiayaan hijau, kapasitas pelaku usaha, dan lingkungan kebijakan yang mendukung untuk mewujudkan transisi UMKM yang inklusif dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia, yang menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional (Reniati & Faisal, 2024). Kontribusi vital ini bagaimanapun berhadapan dengan tantangan struktural yang kompleks, terutama terkait keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal dan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha(Prasetyo, 2020). Dalam konteks global yang semakin menuntut praktik bisnis yang bertanggung jawab, paradigma pembiayaan tradisional dinilai belum cukup untuk mendorong transformasi menuju model usaha yang tangguh dan berkelanjutan. Di sinilah integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam skema pembiayaan mikro muncul sebagai solusi potensial, yang tidak hanya menyalurkan modal tetapi juga mendorong adopsi praktik operasional yang ramah lingkungan, inklusif sosial, dan memiliki tata kelola yang baik

(Beisland et al., 2023);(Ashraf et al., 2022).

Namun, implementasi pembiayaan mikro berbasis ESG di Indonesia masih menghadapi sejumlah isu kritis. Di satu sisi, pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap nilai-nilai ESG masih terbatas, sehingga menghambat adopsi praktik berkelanjutan meskipun akses pembiayaan tersedia (Scholz et al., 2023). Di sisi lain, dukungan kebijakan dan regulasi dari pemerintah sering kali belum terintegrasi dan tersosialisasi dengan baik, sehingga menciptakan kesenjangan antara niat baik kebijakan dengan implementasi di lapangan (Harnida et al., 2024). Penelitian terdahulu banyak mengkaji faktor pendorong keberlanjutan UMKM secara parsial, seperti peran pembiayaan mikro tradisional (García-Pérez et al., 2018), atau pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha (Prasetyo, 2020). Namun, masih sedikit studi yang secara holistik mengintegrasikan ketiga dimensi kunci-yaitu pembiayaan mikro sesuai ESG, pengetahuan praktik berkelanjutan, dan kebijakan pendukung ESG-ke dalam satu kerangka analisis, apalagi dengan menempatkan praktik bisnis berkelanjutan sebagai variabel mediasi yang menjembatani ketiga faktor tersebut dengan hasil pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan (gap analysis) tersebut, penelitian ini hadir dengan kebaruan (novelty) berupa pengujian model mediasi komprehensif yang menyatukan aspek finansial, kapasitas, dan regulasi dalam konteks ESG untuk UMKM Indonesia. Studi ini tidak hanya menganalisis pengaruh langsung dari masing-masing faktor pendorong, tetapi juga menguji peran krusial praktik bisnis berkelanjutan sebagai mekanisme transformatif yang menterjemahkan dukungan eksternal menjadi kinerja pertumbuhan yang riil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris bagaimana pembiayaan mikro yang sesuai ESG, pengetahuan tentang praktik berkelanjutan, serta kebijakan pendukung ESG secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan berkelanjutan UMKM di Indonesia, dengan praktik bisnis berkelanjutan berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan tersebut.Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembiayaan yang lebih terpadu dan efektif dalam mendorong transisi UMKM menuju ekonomi hijau dan inklusif.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Stakeholder (Freeman, 1984) yang menekankan bahwa keberlanjutan sebuah usaha bergantung pada kemampuannya memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, lingkungan, dan institusi pendanaan. Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip ESG melalui pembiayaan mikro dapat dipandang sebagai respons terhadap tuntutan stakeholder yang semakin mengutamakan praktik bisnis yang bertanggung jawab (Ashraf et al., 2022). Studi terdahulu menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro yang mengintegrasikan kriteria lingkungan dan sosial cenderung memiliki kinerja finansial dan dampak sosial yang lebih baik, karena mereka tidak hanya mengejar profit tetapi juga menciptakan nilai bersama (Beisland et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan stakeholder menjadi rasional teoretis mengapa pembiayaan mikro yang sesuai ESG dapat menjadi katalisator perubahan perilaku usaha menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

Pembiayaan Mikro sesuai ESG sebagai Penggerak Praktik Berkelanjutan

Literatur empiris mengungkapkan bahwa akses modal saja tidak cukup untuk mentransformasi UMKM; dibutuhkan instrumen pembiayaan yang dirancang khusus untuk mendorong adopsi praktik hijau dan inklusif. Penelitian oleh (García-Pérez et al., 2018) menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro yang memasukkan persyaratan analisis dampak

lingkungan dan program pendampingan dalam produk pinjamannya berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas lingkungan debitur UMKM. Temuan serupa di Maroko mengonfirmasi bahwa atribut pembiayaan mikro seperti keterjangkauan dan akseptabilitas sangat krusial dalam mempengaruhi kinerja keberlanjutan usaha (Ali Merroun & Hamiche, 2023).Selain itu, studi (Adambekova et al., 2024) menegaskan bahwa integrasi prinsip ESG dalam skema mikrofinansial tidak hanya meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan, tetapi juga memperkuat ketahanan operasional debitur dalam jangka panjang (Zunairoh & Wijaya, 2024) juga menemukan bahwa adopsi teknologi finansial (fintech) yang mendukung pembiayaan mikro berkelanjutan berkorelasi positif dengan kinerja UMKM, terutama ketika diiringi dengan penguatan modal sosial dan digitalisasi proses bisnis.

H1: Pembiayaan mikro yang sesuai ESG berpengaruh positif terhadap praktik bisnis berkelanjutan UMKM.

Peran Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan dalam Membentuk Perilaku Usaha

Pengetahuan dan literasi mengenai prinsip keberlanjutan menjadi prasyarat kognitif bagi UMKM untuk menginterpretasi dan merespons tekanan eksternal, seperti permintaan pasar hijau dan regulasi lingkungan. Studi oleh (Scholz et al., 2023) mengungkapkan bahwa pelaku usaha yang memahami manfaat ekonomi dari pengelolaan lingkungan merasa lebih berdaya untuk berkontribusi pada tujuan keberlanjutan. Lebih lanjut, penelitian di Pakistan menunjukkan bahwa layanan mikrofinansial yang dikombinasikan dengan pelatihan kapasitas dapat memperkuat modal sosial dan psikologis pemilik usaha, yang pada gilirannya meningkatkan adopsi praktik berkelanjutan (Farhan Jalil et al., 2022). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengetahuan berfungsi sebagai mekanisme enabeling yang memungkinkan UMKM menerjemahkan niat baik menjadi tindakan konkret, seperti efisiensi energi atau pengelolaan limbah. Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan juga menjadi faktor penentu kemampuan UMKM dalam mengakses dan mengelola pembiayaan berkelanjutan secara efektif (Lubis, 2021);(Au et al., 2023) dalam pemetaan landscape strategi ESG menegaskan bahwa pemahaman komprehensif tentang kerangka ESG memampukan pelaku usaha-termasuk UMKM-untuk mengidentifikasi peluang keberlanjutan dan mengelola risiko terkait.

H2: Pengetahuan tentang praktik berkelanjutan berpengaruh positif terhadap praktik bisnis berkelanjutan UMKM.

Kebijakan Pendukung ESG sebagai Penguat Ekosistem Keberlanjutan

Kebijakan pemerintah memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif bagi adopsi praktik ESG di tingkat UMKM. Penelitian (Prasetyo, 2020)menegaskan bahwa alokasi pengeluaran dan investasi pemerintah yang tepat sasaran dapat mempercepat pertumbuhan UMKM, terutama ketika diarahkan untuk mendukung inisiatif hijau. Di sisi lain, studi terbaru mengungkapkan bahwa efektivitas kebijakan sangat bergantung pada kejelasan regulasi, konsistensi penegakan, dan ketersediaan insentif fiskal yang memadai(Mardi Wibowo, 2025).Misalnya, kebijakan yang mempersyaratkan pelaporan keberlanjutan (seperti Corporate Sustainability Reporting Directive) dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas, sekaligus memberikan sinyal kuat kepada pelaku usaha tentang pentingnya integrasi ESG(Oliver Yébenes, 2024). Lebih lanjut, penelitian (*Paranita et al., 2025*) menunjukkan bahwa kerangka regulasi yang terintegrasi dengan insentif fiskal dan pendampingan teknis dapat mempercepat adopsi praktik hijau di kalangan usaha mikro. (Baporikar, 2018) juga menekankan bahwa kebijakan yang mendorong inovasi berkelanjutan seperti insentif untuk adopsi teknologi ramah

lingkungan dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM dalam pasar global.

H3: Kebijakan pendukung ESG berpengaruh positif terhadap praktik bisnis berkelanjutan UMKM.

Praktik Bisnis Berkelanjutan sebagai Mediator Menuju Pertumbuhan yang Inklusif

Praktik bisnis berkelanjutan meliputi adopsi teknologi ramah lingkungan, manajemen rantai pasok hijau, dan inovasi produk berkelanjutan telah diidentifikasi sebagai penggerak langsung kinerja usaha. Penelitian oleh (*Valdez-Juárez et al., 2018)* menunjukkan bahwa UMKM yang mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan strategi rantai pasok berkelanjutan mengalami peningkatan profitabilitas dan reputasi. Lebih lanjut, studi (Kot, 2018) dan(*Tereshchenko et al., 2023)*menemukan bahwa praktik keberlanjutan dapat menghasilkan efisiensi operasional, membuka akses pasar baru, dan meningkatkan daya tahan usaha dalam menghadapi guncangan eksternal. Dukungan juga datang dari penelitian (Rahmawati & Salju, 2020) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder, yang pada gilirannya mendorong kinerja keberlanjutan perusahaan. Studi oleh (*Runtuk et al., 2023)* memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berkelanjutan dan praktik operasional hijau menjadi mediator kunci dalam mentransformasikan sumber daya eksternal menjadi kinerja pertumbuhan yang inklusif. (Franco & Rodrigues, 2021) juga menegaskan bahwa implementasi praktik berkelanjutan-seperti efisiensi sumber daya dan pengurangan jejak ekologis-tidak hanya mendorong kinerja lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomis melalui penghematan biaya dan diferensiasi produk.

H4: Praktik bisnis berkelanjutan memediasi pengaruh pembiayaan mikro sesuai ESG, pengetahuan praktik berkelanjutan, dan kebijakan pendukung ESG terhadap pertumbuhan berkelanjutan UMKM.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dirumuskan, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut. Terdapat tiga variabel independen yaitu Pembiayaan Mikro Sesuai ESG (X1), Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan (X2), dan Kebijakan Pendukung ESG (X3) yang masing-masing diduga berpengaruh positif terhadap Praktik Bisnis Berkelanjutan (Z) sebagai variabel mediasi. Selanjutnya, Praktik Bisnis Berkelanjutan (Z) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM (Y). Dalam kerangka ini, tidak terdapat jalur langsung dari X1, X2, X3 ke Y, sehingga Z berperan sebagai mediator penuh.

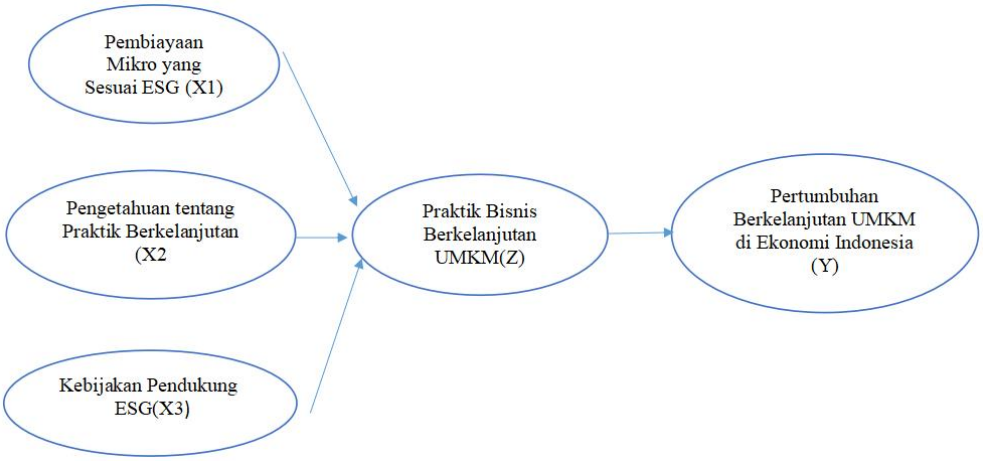

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (penjelasan). Tujuan penelitian adalah untuk menguji hubungan kausal dan menjelaskan pengaruh variabel independen (Pembiayaan Mikro Sesuai ESG, Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan, dan Kebijakan Pendukung ESG) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM) dengan peran mediasi dari Praktik Bisnis Berkelanjutan.

2. Populasi dan Sample
   - Populasi: Seluruh UMKM di Indonesia yang memiliki atau berpotensi memiliki akses terhadap pembiayaan mikro. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), populasi UMKM mencapai 64,2 juta unit usaha.
   - Sampel: Penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal antar variabel, bukan sekadar estimasi proporsi populasi. *Multistage random sampling* tetap menghasilkan variasi yang cukup untuk analisis PLS-SEM tanpa harus mengorbankan representativitas, asalkan jumlah sampel akhir memadai (n = 400) dan dipilih secara acak dalam setiap klaster.
   - Perhitungan Sampel: Menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, diperoleh sampel minimal 400 responden.
3. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data
   - Sumber Data: Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan secara online melalui Google Forms.
   - Metode Pengumpulan: Kuesioner disebarkan melalui jejaring asosiasi UMKM (seperti ASKINDO dan HIPMI) untuk menjaring responden yang sesuai kriteria.
   - Instrumen: Kuesioner terdiri dari 48 item pernyataan menggunakan skala Likert 1-5, terbagi dalam 6 bagian:
     1. Data demografi dan profil UMKM.
     2. Variabel X1 (Pembiayaan Mikro Sesuai ESG) -9 item.
     3. Variabel X2 (Pengetahuan Praktik Berkelanjutan)- 9 item.
     4. Variabel X3 (Kebijakan Pendukung ESG) - 9 item.
     5. Variabel Z (Praktik Bisnis Berkelanjutan) - 9 item.
     6. Variabel Y (Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM) - 12 item.

4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel mengacu pada definisi konseptual dan indikator pengukuran sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Utama	Sumber
Pembiayaan Mikro Sesuai ESG (X1)	Ketersediaan dan implementasi pembiayaan mikro yang mempertimbangkan kriteria ESG.	Dimensi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (contoh: dukungan teknologi hijau, akses tanpa diskriminasi, transparansi persetujuan).	(García-Pérez et al., 2018);(Ali Merroun & Hamiche, 2023);(Halouani, 2025)
Pengetahuan Praktik Berkelanjutan (X2)	Tingkat pemahaman UMKM tentang praktik bisnis berkelanjutan dan prinsip ESG.	Literasi ESG, pemahaman praktik ramah lingkungan, kesadaran dampak lingkungan.	(Reniati & Faisal, 2024);(Mardi Wibowo, 2025)
Kebijakan Pendukung ESG (X3)	Persepsi UMKM terhadap efektivitas kebijakan pemerintah yang mendukung praktik ESG.	Regulasi pemerintah, insentif fiskal, program pendampingan.	(Prasetyo, 2020);(Mardi Wibowo, 2025)
Praktik Bisnis Berkelanjutan (Z)	Tingkat penerapan praktik bisnis berkelanjutan dalam operasional UMKM.	Adopsi teknologi ramah lingkungan, manajemen rantai pasok berkelanjutan, inovasi produk/layanan berkelanjutan.	(Kot, 2018);(Tereshchenko et al., 2023);(Awladthani et al., 2023)
Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM (Y)	Pencapaian pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan oleh UMKM.	Peningkatan omzet dan profitabilitas, kontribusi sosial, dampak lingkungan positif, kontribusi terhadap PDB dan SDGs.	(Baporikar, 2018);(Runtuk et al., 2023);(Abduh et al., 2024);(Harnida et al., 2024)

Tabel 1. Operasinal Variabel

5. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan dalam dua tahap: evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi model pengukuran meliputi uji validitas konvergen (loading factor > 0,7 dan AVE > 0,5), validitas diskriminan (Fornell-Larcker criterion dan HTMT ratio < 0,9), dan reliabilitas (Cronbach's alpha dan composite reliability > 0,7). Evaluasi model struktural meliputi pengujian hipotesis dengan bootstrapping 5.000 subsample (signifikan jika t-value > 1,96 pada α=5%) dan analisis mediasi dengan metode specific indirect effects.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	20–30 tahun	256	64,0
	31–40 tahun	96	24,0
	> 40 tahun	48	12,0
Jenis Kelamin	Perempuan	266	66,5
	Laki-laki	134	33,5
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	240	60,0
	S1	140	35,0
	Lainnya (D3/S2)	20	5,0
Provinsi	Jawa Barat	85	21,25
	Jawa Timur	70	17,50
	Sulawesi Selatan	60	15,00
	Sumatera Utara	50	12,50
	Kalimantan Timur	45	11,25
	Bali	40	10,00
	Lainnya	50	12,50
Sektor Usaha	Kuliner	202	50,5
	Fesyen & Kerajinan	80	20,0
	Jasa & Perdagangan	70	17,5
	Pertanian & Perikanan	48	12,0
Jumlah Karyawan	1–4 orang	224	56,0
	5–9 orang	120	30,0
	≥ 10 orang	56	14,0
Omzet Bulanan	Rp 5–10 juta	124	31,0
	Rp 10–25 juta	100	25,0
	Rp 25–50 juta	80	20,0
	> Rp 50 juta	96	24,0
Masa Usaha	1–5 tahun	341	85,25
	> 5 tahun	59	14,75
Telah Mengakses Pembiayaan Mikro	Ya	379	94,75
	Tidak	21	5,25

Tabel 2. Karakteristik Responden UMKM di Indonesia (n = 400)

2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Skewness
Pembiayaan Mikro Sesuai ESG (X1)	400	1,00	5,00	4,14	1,21	-1,13
Pengetahuan	400	1,00	5,00	4,20	1,24	-1,35

Praktik Berkelanjutan (X2)						
Kebijakan Pendukung ESG (X3)	400	1,00	5,00	4,18	1,22	-1,28
Praktik Bisnis Berkelanjutan (Z)	400	1,00	5,00	4,28	1,26	-1,52
Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM (Y)	400	1,00	5,00	4,35	1,28	-1,78

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 400)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata (*mean*) di atas 4,00 pada skala Likert 1–5, yang mengindikasikan persepsi positif responden terhadap setiap konstruk. Variabel Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM (Y) memiliki mean tertinggi (4,35), diikuti oleh Praktik Bisnis Berkelanjutan (Z) dengan mean 4,28, sementara Pembiayaan Mikro Sesuai ESG (X1) memiliki mean terendah (4,14). Standar deviasi yang relatif seragam (berkisar antara 1,21 hingga 1,28) menunjukkan variasi jawaban yang moderat antar responden. Nilai skewness seluruh variabel bernilai negatif (antara -1,13 hingga -1,78), mengonfirmasi bahwa distribusi data cenderung miring ke kanan, artinya sebagian besar responden cenderung memilih skor tinggi (setuju hingga sangat setuju) terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

Hasil Uji Validitas Konstruk

Semua indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai outer loading > 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap indikator secara kuat dan signifikan merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan siap untuk digunakan dalam analisis struktural lebih lanjut.

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pembiayaan Mikro yang Sesuai ESG (X1)	x1.1	0.864	Valid
	x1.2	0.810	
	x1.3	0.817	
	x1.4	0.792	
	x1.5	0.814	
	x1.6	0.804	
	x1.7	0.807	
	x1.8	0.800	
	x1.9	0.780	
Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan (X2)	x2.1	0.838	Valid
	x2.2	0.866	
	x2.3	0.811	

	x2.4	0.814	
	x2.5	0.824	
	x.2.6	0.827	
	x2.7	0.844	
	x2.8	0.820	
	x2.9	0.814	
Kebijakan Pendukung ESG (X3)	x3.1	0.849	
	x3.2	0.841	
	x3.3	0.842	
	x3.4	0.814	Valid
	x3.5	0.804	
	x3.6	0.796	
	x3.7	0.775	
	x3.8	0.811	
	x3.9	0.802	
Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM (Z)	z1	0.880	
	z2	0.860	
	Z3	0.863	
	Z4	0.819	Valid
	Z5	0.843	
	Z6	0.851	
	Z7	0.852	
	Z8	0.842	
	Z9	0.777	
Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM di Ekonomi Indonesia (Y)	Y1	0.901	
	Y2	0.853	
	Y3	0.861	
	Y4	0.857	
	Y5	0.858	Valid
	Y6	0.819	
	Y7	0.817	
	Y8	0.842	
	Y9	0.827	
	Y10	0.808	
	Y11	0.761	
	Y12	0.796	

Catatan: Y11 memiliki outer loading 0.761, masih di atas 0.70 sehingga dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konstruk

a. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Semua konstruk menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,910 hingga 0,966, dan nilai Composite Reliability (rho_c) berkisar antara 0,933 hingga 0,970, semuanya

jauh melebihi ambang batas 0,70. Nilai Average Variance Extracted (AVE) berkisar antara 0,737 hingga 0,802, semuanya di atas kriteria 0,50, yang menegaskan validitas konvergen yang kuat.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Kebijakan Pendukung ESG (X3)	0,937	0,939	0,947	0,664	Reliabel dan valid
Pembiayaan Mikro yang Sesuai ESG (X1)	0,935	0,938	0,945	0,656	Reliabel dan valid
Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan (X2)	0,943	0,945	0,952	0,687	Reliabel dan valid
Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM di Ekonomi Indonesia (Y)	0,960	0,962	0,965	0,696	Reliabel dan valid
Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM (Z)	0,949	0,950	0,957	0,711	Reliabel dan valid

Tabel 5. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Semua 48 indikator yang mengukur kelima konstruk penelitian memiliki nilai outer loading > 0.70, yang memenuhi syarat validitas konvergen. Ini menunjukkan bahwa setiap indikator secara kuat dan signifikan mewakili konstruk yang dimaksudkan. Meskipun indikator Y11 memiliki nilai terendah (0.761), nilainya masih berada di atas ambang batas minimal.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan ditetapkan melalui beberapa kriteria. Kriteria Fornell-Larcker (Tabel 4) menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk melebihi korelasinya dengan konstruk lain. Rasio HTMT semuanya di bawah 0,85, memberikan bukti kuat validitas diskriminan. Analisis cross-loading selanjutnya menegaskan bahwa setiap indikator memiliki muatan tertinggi pada konstruk yang

dimaksud.

	Kebijakan Pendukung ESG (X3)	Pembiayaan Mikro yang Sesuai ESG (X1)	Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan (X2)	Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM di Ekonomi Indonesia (Y)	Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM (Z)
Kebijakan Pendukung ESG (X3)	0,815				
Pembiayaan Mikro yang Sesuai ESG (X1)	-0,045	0,810			
Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan (X2)	-0,010	0,056	0,829		
Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM di Ekonomi Indonesia (Y)	0,330	0,354	0,366	0,834	
Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM (Z)	0,298	0,428	0,417	0,703	0,844

Tabel 6. Kriteria Fornell-Larcker untuk Validitas Diskriminan

Hasil uji validitas diskriminan dengan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk (nilai pada diagonal) lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model (nilai off-diagonal pada baris/kolom yang sama). Sebagai contoh, akar AVE Pembiayaan Mikro sesuai ESG (X1) adalah 0.810, yang lebih tinggi dari semua korelasinya (mis., 0.428 dengan Z). Pola ini konsisten untuk semua konstruk, membuktikan bahwa setiap variabel diukur secara unik dan dapat dibedakan satu sama lain. Model ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

3. Pengujian Hipotesis

hipotesis	**Hubungan antar**	**Original**	**T-statistik**	**P-Values**	**Keputusan**

	variabel	Sample (O)			
H1	Pembiayaan Mikro yang Sesuai ESG (X1) → Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM (Z)	0,420	9,549	0,000	Diterima (Signifikan)
H2	Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan (X2) → Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM (Z)	0,397	9,235	0,000	Diterima (Signifikan)
H3	Kebijakan Pendukung ESG (X3) → Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM (Z)	0,321	7,569	0,000	Diterima (Signifikan)
H4	Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM (Z) → Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM di Ekonomi Indonesia (Y)	0,543	10,141	0,000	Diterima (Signifikan)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

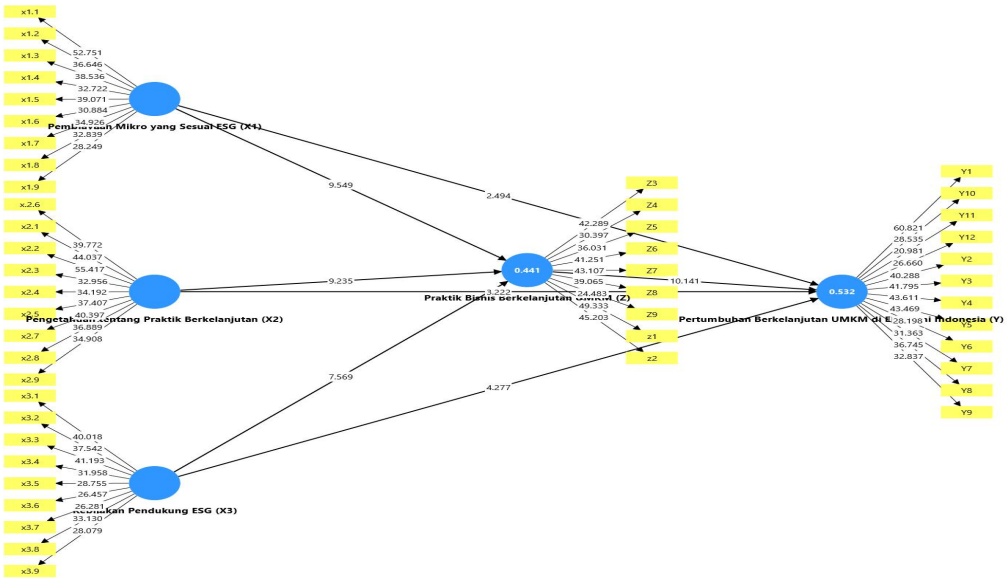

Gambar 1. Model Struktural (Hasil PLS-SEM)

4. Pembahasan

a. Pengaruh Pembiayaan Mikro yang Sesuai ESG terhadap Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM

Temuan mengkonfirmasi bahwa akses terhadap Pembiayaan Mikro sesuai ESG (X1) merupakan pendorong utama adopsi Praktik Bisnis Berkelanjutan (Z) (β=0,420). Hasil ini mendukung teori Stakeholder yang menekankan bahwa modal yang terintegrasi prinsip ESG berfungsi sebagai instrumen transformatif, tidak hanya menyediakan likuiditas tetapi juga menciptakan insentif dan kerangka acuan bagi UMKM untuk mengoperasionalkan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola(Beisland et al., 2023);(Halouani, 2025). Dalam konteks Indonesia, pembiayaan dengan "klausul hijau" mendorong alokasi dana untuk efisiensi energi dan pengelolaan limbah, menempatkan lembaga keuangan sebagai mitra strategis dalam transisi UMKM menuju model bisnis berkelanjutan.

b. Pengaruh Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan terhadap Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM

Pengetahuan terbukti berpengaruh signifikan (β=0,397) terhadap adopsi praktik berkelanjutan, sejalan dengan temuan bahwa literasi dan kesadaran merupakan prasyarat kognitif bagi perubahan perilaku usaha(Scholz et al., 2023);(Farhan Jalil et al., 2022). Dari perspektif Green Stakeholder Theory, pengetahuan tentang praktik berkelanjutan memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi dan merespons ekspektasi para pemangku kepentingan seperti konsumen hijau, komunitas lokal, dan regulator lingkungan sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga instrumental dalam membangun legitimasi sosial dan daya saing hijau.

c. Pengaruh Kebijakan Pendukung ESG terhadap Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM

Kebijakan pendukung ESG berpengaruh positif namun relatif lebih rendah (β=0,321) dibandingkan dua variabel sebelumnya. Temuan ini menegaskan peran vital pemerintah dalam menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif, di mana melalui lensa Green Stakeholder Theory, pemerintah berperan sebagai stakeholder kunci yang memiliki kekuatan regulatif untuk menetapkan standar hijau dan memberikan insentif.

Namun, hasil juga mengindikasikan bahwa efektivitas kebijakan sangat bergantung pada kualitas implementasi, sosialisasi, dan koordinasi antar lembaga di tingkat lapangan (Prasetyo, 2020)(Mardi Wibowo, 2025).

d. Pengaruh Praktik Bisnis Berkelanjutan terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM

Hipotesis H4 diterima dengan koefisien jalur terkuat (β=0,543). Temuan kunci ini membuktikan bahwa investasi dalam operasi berkelanjutan berfungsi sebagai performance driver, bukan sekadar cost center. Penerapan teknologi ramah lingkungan, manajemen rantai pasok yang bertanggung jawab, dan inovasi produk berkelanjutan secara empiris meningkatkan efisiensi operasional, membuka akses pasar baru, serta memperkuat reputasi dan ketahanan usaha. Kekuatan hubungan ini memperkuat proposisi Green Stakeholder Theory, bahwa dengan secara aktif mengadopsi praktik hijau, UMKM tidak hanya memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan tetapi juga mengubah tuntutan tersebut menjadi sumber keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM di Indonesia merupakan hasil dari suatu mekanisme transformatif yang digerakkan oleh tiga faktor pendorong eksternal dan dimediasi secara penuh oleh internalisasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam operasional usaha. Berdasarkan analisis data dari 400 responden dengan PLS-SEM, disimpulkan bahwa: (a) Pembiayaan Mikro yang sesuai ESG, (b) Pengetahuan tentang Praktik Berkelanjutan, dan (c) Kebijakan Pendukung ESG secara signifikan berpengaruh positif terhadap adopsi Praktik Bisnis Berkelanjutan pada UMKM. Selanjutnya, Praktik Bisnis Berkelanjutan terbukti berperan sebagai mediator penuh yang mentransformasikan ketiga dukungan eksternal tersebut menjadi Pertumbuhan Berkelanjutan yang konkret, mencakup peningkatan kinerja ekonomi, kontribusi sosial, dan dampak lingkungan positif.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang langsung dapat dijadikan dasar tindakan bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian menegaskan pentingnya tidak hanya merancang regulasi pendukung ESG, tetapi juga memastikan efektivitas implementasi, sosialisasi, dan koordinasi di lapangan agar manfaat kebijakan benar-benar dirasakan UMKM. Bagi lembaga keuangan mikro dan penyedia pembiayaan, penelitian ini menguatkan perlunya mendesain produk pembiayaan yang terintegrasi prinsip ESG, dilengkapi dengan pendampingan teknis, untuk menciptakan insentif struktural bagi UMKM beralih ke operasi yang lebih hijau dan inklusif. Bagi pendamping UMKM dan pelaku pendidikan kewirausahaan, program peningkatan kapasitas harus dirancang secara komprehensif. Program tidak hanya harus meningkatkan literasi spesifik tentang ESG dan praktik berkelanjutan, tetapi juga perlu menyentuh aspek fundamental kinerja organisasi-seperti peningkatan literasi digital, motivasi, dan kemampuan kerja karyawan (Dahman Yuliana, 2023).

DAFTAR REFERENSI

Abduh, T., Remmang, H., Abubakar, H., & Karim, A. (2024). Entrepreneurship and MSME market orientation toward creative industries: Society Era 5.0 in Makassar city. *Asian Economic and Financial Review*, *14*(2), 76–87. https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.4964

Adambekova, A., Adambekov, N., Randhir, T. O., Adambekova, Z., & Yezhebekov, M. (2024). Microcrediting and Investment Analysis in the Context of Environmental, Social, and Corporate Governance. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(11), 484.

https://doi.org/10.3390/jrfm17110484

Ali Merroun, M., & Hamiche, M. (2023). The contribution of microfinance to environmental sustainability and growth in Morocco: An empirical study. *E3S Web of Conferences*, *412*, 01070. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202341201070

Ashraf, D., Rizwan, M. S., & L'Huillier, B. (2022). Environmental, social, and governance integration: the case of microfinance institutions. *Accounting & Finance*, *62*(1), 837–891. https://doi.org/10.1111/acfi.12812

Au, A. K. M., Yang, Y.-F., Wang, H., Chen, R.-H., & Zheng, L. J. (2023). Mapping the Landscape of ESG Strategies: A Bibliometric Review and Recommendations for Future Research. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(24). https://doi.org/10.3390/su152416592

Awladthani, F. S., Porkodi, S., Saranya, R., & Pandurengan, V. (2023). A Systematic Literature Review Of The Adoption Of A Blue Ocean Strategy By Small And Medium Enterprises For Sustainanble Growth. *Journal Of Sustainability And Management*, *18*(2), 197–231. https://doi.org/10.46754/jssm.2023.02.014

Baporikar, N. (2018). *Innovation and Sustainability in SMEs* (pp. 163–181). https://doi.org/10.4018/978-1-5225-3543-0.ch008

Beisland, L. A., Zamore, S., & Mersland, R. (2023). Does It Pay to be Green? A Study of the Global Microfinance Industry. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, *52*(3), 631–653. https://doi.org/10.1177/08997640221110209

Dahman Yuliana, G. (2023). *Peran Literasi Digital , Motivasi Kerja , Kemampuan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan UMKM*. *6*(2), 1784–1793.

Farhan Jalil, M., Bin Ali, A., & Zeeshan, Z. (2022). Microfinance services and MSE growth in Pakistan: The mediating perspective of social and psychological capital. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, *18*(1), 93–130. https://doi.org/10.7341/20221814

Franco, M., & Rodrigues, M. (2021). Sustainable practices in SMEs: reducing the ecological footprint. *Journal of Business Strategy*, *42*(2), 137–142. https://doi.org/10.1108/JBS-07-2019-0136

García-Pérez, I., Muñoz-Torres, M. J., & Fernández-Izquierdo, M. Á. (2018). Microfinance institutions fostering sustainable development. *Sustainable Development*, *26*(6), 606–619. https://doi.org/10.1002/sd.1731

Halouani, N. (2025). Microfinance as a Catalyst for Sustainable Development: A Cross-National Comparative Study of the Environmental and Social Impacts. *Sustainability*, *17*(10), 4286. https://doi.org/10.3390/su17104286

Harnida, M., Vasudevan, A., Mardah, S., Fajriyati, I., Mayvita, P. A., Hunitie, M. F. A., & Mohammad, S. I. S. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) Sustainability: The Strategic Role of Digitalization, Financial Literacy, and Technological Infrastructure. *Journal of Ecohumanism*, *3*(6), 1248–1260. https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4097

Kot, S. (2018). Sustainable Supply Chain Management in Small and Medium Enterprises. *Sustainability*, *10*(4), 1143. https://doi.org/10.3390/su10041143

Lubis, A. W. (2021). Conceptualizing financial capability: evidence from Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, *37*(2), 301–317. https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2020-0095

Mardi Wibowo, N. (2025). Driving sustainability entrepreneurship in Indonesian batik MSMEs: The role of sustainability orientation and government support. *Problems and Perspectives*

in Management, *23*(1), 544–556. https://doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.41

Oliver Yébenes, M. (2024). Climate change, ESG criteria and recent regulation: challenges and opportunities. *Eurasian Economic Review*, *14*(1), 87–120. https://doi.org/10.1007/s40822-023-00251-x

Paranita, E. S., Ramadian, A., Wijaya, E., Nursanti, T. D., & Judijanto, L. (2025). The Impact of ESG Factors on Investment Decisions: Exploring the Interplay between Sustainability Reporting, Corporate Governance, and Financial Performance. *Journal of Ecohumanism*, *4*(1), 4522–4533. https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6342

Prasetyo, P. E. (2020). The Role of Government Expenditure and Investment for MSME Growth: Empirical Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(10), 471–480. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.471

Rahmawati, R., & Salju, S. (2020). *Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Accounting Performance on Sustainable Business*. *132*(AICMaR 2019), 16–20.

Reniati, R., & Faisal, F. (2024). Development of green SMEs: Integrating green entrepreneurship and innovation for environmental sustainability. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1419*(1), 012055. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1419/1/012055

Runtuk, J. K., Ng, P. K., Ooi, S. Y., Purwanto, R., Nur Chairat, A. S., & Ng, Y. J. (2023). Sustainable Growth for Small and Medium-Sized Enterprises: Interpretive Structural Modeling Approach. *Sustainability*, *15*(5), 4555. https://doi.org/10.3390/su15054555

Scholz, P., Vrabcová, P., Linderová, I., & Kotoučková, H. (2023). Integrated Application of Selected Elements of Sustainability, Circular Economy, Bioeconomy, and Environmental Management System in Guesthouses. *BioResources*, *18*(2), 2726–2745. https://doi.org/10.15376/biores.18.2.2726-2745

Tereshchenko, E., Happonen, A., Porras, J., & Vaithilingam, C. A. (2023). Green Growth, Waste Management, and Environmental Impact Reduction Success Cases From Small and Medium Enterprises Context: A Systematic Mapping Study. *IEEE Access*, *11*, 56900–56920. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3271972

Valdez-Juárez, L. E., Gallardo-Vázquez, D., & Ramos-Escobar, E. A. (2018). CSR and the supply chain: Effects on the results of SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, *10*(7). https://doi.org/10.3390/su10072356

Zunairoh, & Wijaya, L. I. (2024). Fintech, Social Capital and Performance of Indonesian MSMEs. *Millennial Asia*. https://doi.org/10.1177/09763996241284692